

Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi

Sugeng Triyanto¹, Zusyah Porja daryanto²
¹SD Negeri 04 Teluk Kebau, 2IKIP PGRI Pontianak
²Prodi Magister Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak
Email: sugeng.triyanto90@gmail.com¹, 2porja.diah86@gmail.com²

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau Kabupaten Sekadau?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau Kabupaten Sekadau. Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah Passing kaki bagian dalam, dan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau Kabupaten Sekadau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Dari analisis data, diperoleh bahwa: (1). Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran kemampuan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari peningkatan pembelajaran passing kaki bagian dalam dari pra siklus 26,667% kemudian siklus I 53,333% dan siklus II sebesar 86,667%. (2). Respon positif mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tergambar dari kenaikan nilai tes passing kaki bagian dalam siswa dari siklus I ke siklus II. (3). Terdapat peningkatan pembelajaran passing kaki bagian dalam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau Kabupaten Sekadau.

Kata kunci: sepak bola, passing, metode demonstrasi.

The problem in this research is "How to improve the ability to pass the inner leg in soccer games with the demonstration method for fifth grade students at SD Negeri 04 Teluk Kebau, Sekadau Regency?". The purpose of this study was to improve the ability to pass the inner leg in soccer games with the demonstration method for fifth grade students at SD Negeri 04 Teluk Kebau, Sekadau Regency. The problem variable in this research is the passing of the inner leg, and the action variable in this research is the Demonstration Method. demonstration to fifth grade students at SD Negeri 04 Teluk Kebau, Sekadau Regency. The subjects in this study were 15 students of class V, totaling 15 students. From the data analysis, it was found that: (1). The application of the demonstration method in the learning process of the ability to pass the inner leg in a soccer game with the demonstration method in class V SD Negeri 04 Teluk Kebau, Sekadau Regency. This can be seen from the increase in learning to pass the inner leg from the pre-cycle of 26.667% then the first cycle of 53.333% and the second cycle of 86.667%. (2). The positive response experienced a significant increase. This is illustrated by the increase in the value of the student's inner leg passing test from cycle I to cycle II. (3). There is an increase in learning to pass the inner leg using the demonstration method for fifth grade students at SD Negeri 04 Teluk Kebau, Sekadau Regency.

Keywords: football, passing, demonstration method.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Januari 10, 23
Accepted : Januari 24, 23
Publish : Januari 25, 23

Alamat Korespondensi:

Sugeng Triyanto
SD Negeri 04 Teluk Kebau, Sekadau. KalBar
E-mail: sugeng.triyanto90@gmail.com

PENDAHULUAN

Permainan sepak bola adalah salah satu kegiatan olahraga yang populer sejak lama, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Akan tetapi, sepak bola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Dalam masa perkembangannya, sampai masa sekarang sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia menurut (Engkos Kosasih 1985:88).

Perkembangan sepak bola di Indonesia telah semakin pesat. Di penjuru kota sampai pelosok desa, sangat mudah menemukan orang yang bermain sepak bola, bahkan sepak bola tidak hanya dimainkan oleh laki-laki, tetapi wanita memainkan permainan itu pula. Di samping itu, seiring dengan perkembangannya, sepak bola di Indonesia tidak hanya sebagai olahraga masyarakat, tetapi merupakan olahraga yang sangat diprioritaskan untuk berprestasi tinggi olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok (tim) berlawanan, yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang tim lawan (gol). Masing-masing tim beranggotakan sebelas pemain, dan kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Pemain sepak bola yang berprestasi harus memperhatikan teknik karena sangat menentukan keberhasilan di dalam permainan sepak bola yakni teknik passing shooting, controlling, dribbling, heading (Soekatamsi, 2004). Salah satu teknik dasar yang tidak kalah penting dalam permainan sepak bola yaitu passing, Passing disini di bagi lagi menjadi tiga passing kaki bagian dalam passing kaki bagian luar dan passing punggung kaki yang di sesuaikan perkenaan pada kaki. Adapun arah perjalanan bola yaitu ada bola mendarat, menggulir, melambung melengkung (Meilke, 2007). Passing kaki bagian dalam yaitu umpan rendah atau mengoperan jarak pendek yang menggunakan kaki dalam. Sedangkan passing menggunakan punggung kaki Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah – tengah bola dengan tujuan memberikan umpan terobosan mendarat. Passing kaki bagian luar Pada umumnya mengumpan dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek. Kemudian dengan demikian betapa pentingnya passing kaki bagian dalam, passing kaki bagian luar, passing punggung kaki di dalam permainan sepak bola. Adapun passing kaki bagian dalam yakni di lakukan untuk memperoleh bola melengkung punggung kaki bagian dalam yang akan di gunakan pada saat melakukan tendangan setengah lingkaran dan berputar pada sebuah sumbu menuju ke sasaran (Tarigan,, 2001). Dengan demikian passing kaki bagian dalam sangat penting dalam permainan sepak bola salah satunya memudahkan pada saat mau memberikan bola atau operan ke teman satu tim yang pada saat dalam permainan teman berada di sebelah kanan sedangkan kaki yang dominan kita gunakan memakai kaki kanan dengan menguasai passing kaki bagian dalam kita tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan operan kepada rekan satu tim dalam permainan sepak bola. Kenyataannya pada saat praktek di lapangan dapat dilihat kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Kesalahan siswa melakukan passing kaki bagian dalam tentu sangat menguntungkan pihak lawan dan merugikan pihak yang melakukan kesalahan passing, karena itu kemampuan melakukan passing kaki bagian dalam harus dimiliki setiap pemain. Menyadari akan hal ini, maka dalam pembelajaran praktek permainan sepak bola hal yang pertama dilakukan guru

adalah bagaimana cara yang tepat menerima bola dari teman satu tim untuk mengatur serangan kelapangan lawan dengan menggunakan teknik passing kaki bagian dalam. Pembelajaran ini dilakukan guru dengan mencontohkan rangkaian gerakan passing kaki bagian dalam yang benar kepada siswa, lalu menyuruh siswa untuk mempraktekan gerakan yang sudah diajarkan yaitu mempassing kaki bagian dalam dengan bola yang dilempar oleh guru dari jarak yang ditentukan. Namun berdasarkan pengamatan ketika mengajar peneliti terhadap permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa, diketahui bahwa kemampuan siswa untuk melakukan passing kaki bagian dalam sangat kurang.

Berdasarkan proses pembelajaran pelajaran olahraga dan kesehatan di kelas V SDN 04 Teluk Kebau, diketahui bahwa hanya ada 4 siswa yang sudah lulus dalam mengikuti pembelajaran passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah yaitu 70, dari jumlah siswa 15 tercatat hanya 4 siswa yang tuntas atau 26,667 % dan 11 siswa yang belum tuntas atau 73,333 % dalam mengikuti pembelajaran passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi maka peneliti dan juga sebagai pengajar di kelas tersebut akan mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas berupa penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, peneliti berharap dengan adanya perbaikan metode pembelajaran tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih efektif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), adopsi dari desain kemis tagart (Arikunto, 2021). Subjek penelitian tindakan adalah siswa SDN 04 Teluk Kebau. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 4 siswi putri. Tempat penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis adalah SDN 04 Teluk Kebau dengan alamat Desa Teluk Kebau Dusun Teluk Kebau Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan Febuari sampai Mei 2022.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Kelas V	Jumlah Siswa
1	Siswa putra	11
2	Siswa putri	4
Jumlah seluruh siswa		15

Sumber TU SDN 04 Teluk Kebau Tahun 2022

Teknik untuk mengumpulkan data meliputi observasi dan tes yang masing-masing secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut: (a.) Observasi, Pengamatan dilakukan terhadap kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini yang diamati adalah aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas, tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran sepak bola., (b.) Tes, Adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *inteligensi*, kemampuan atau bakat yang di miliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006) Sedangkan pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang di lakukan secara obyektif (Ismawati, 2009).

Alat pengumpul data : bola dua buah, stop watch, bangku dua buah, papan ukuran 3 m x 60 cm satu buah, kapur. Cara menskor jumlah menyepak bola yang sah selama 30 detik hitungan 1 di peroleh dari satu kali kegiatan menendang bola.

Tabel 2. Kategori skor perolehan passing

Laki-laki	Nilai	Perempuan	Nilai	Keterangan
8	85	6	85	A
7	80	5	80	B
6	75	4	75	C
5	70	3	70	D
4	65	2	65	E

Kolom keterangan dapat diisi dengan :

- A = Sangat Baik, apabila nilai = 85
- B = Baik, apabila nilai = 80
- C = Cukup, apabila nilai = 75
- D = Kurang, apabila nilai = 70
- E = Sangat Kurang, apabila nilai = 65

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut: (1) Hasil keterampilan passing kaki bagian dalam : dengan menganalisis nilai rata-rata tes *passing* kaki bagian dalam menggunakan tes keterampilan passing (Ismaryati dan Nurhasan, 2000). Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan; (2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

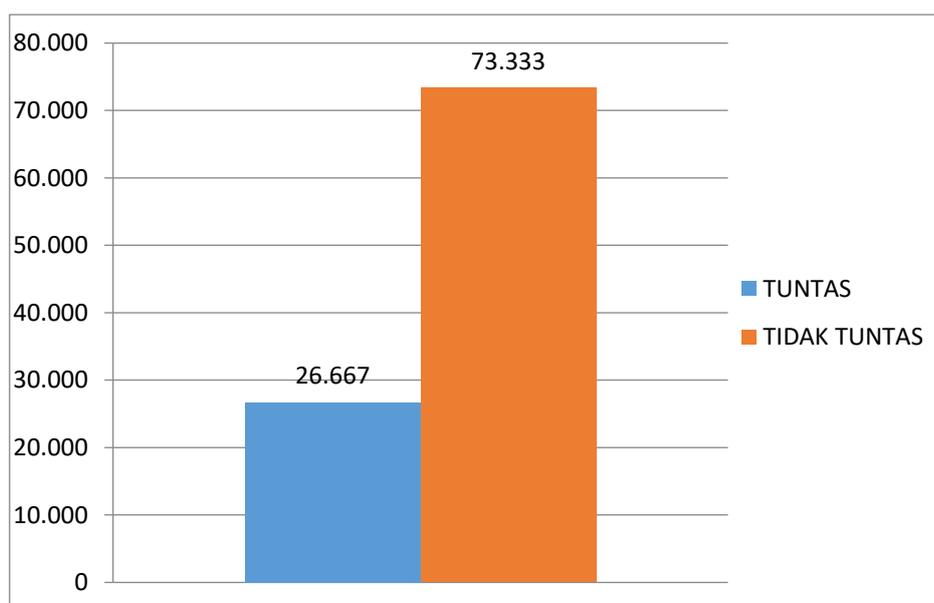
Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan, antara lain : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Pada setiap akhir siklus, peneliti melakukan refleksi bersama untuk melakukan pembahasan mengenai siklus yang telah

dilakukan, untuk selanjutnya mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada siklus sebelumnya, dan menentukan tindakan kedepan yang harus dilakukan untuk keberhasilan siklus berikutnya jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi lapangan dan tes unjuk kerja keterampilan *passing* kaki bagian dalam sepak bola. Observasi dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola, sehingga diketahui hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola sebelum diberi tindakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah lulus dalam mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah yaitu 75, dari jumlah siswa 15 tercatat hanya 4 siswa yang tuntas atau 26,667 % dan 11 siswa yang belum tuntas atau 73,333 % dalam mengikuti pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.



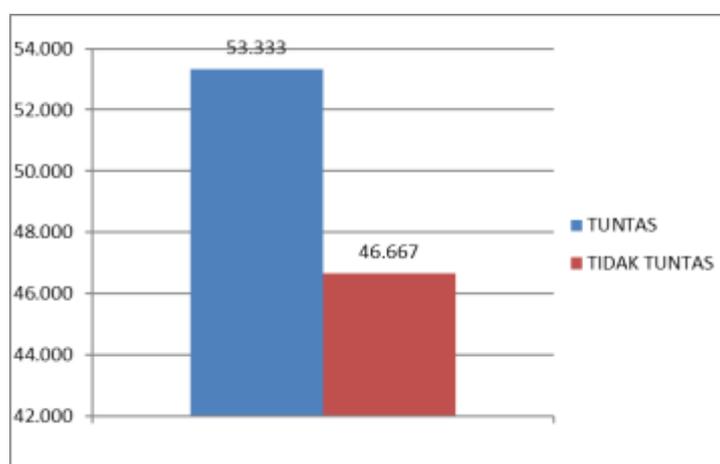
Gambar 1. Grafik Pra Siklus

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan (2x35 menit), yaitu pada hari Rabu tanggal 20 dan 27 Febuari 2022 di Sekolah Dasar Negeri 04 Teluk Kebau. Siklus I pertemuan pertama dimulai pada hari Rabu tanggal 20 Febuari 2022saat jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Siklus I dilanjutkan pada pertemuan kedua, yaitu hari rabu 27 Febuari 2022, pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2.

Tindakan dimulai dengan melakukan pembelajaran berdasarkan skenario dan RPP, ketika dalam tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : mengamati proses pembelajaran, mencatat semua kejadian yang ada didalam kelas, dan melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai. Pada pelaksanaan siklus I ini, materi yang disampaikan adalah

pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola menggunakan metode demonstrasi. Pada pertemuan pertama siswa belajar gerakan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola, dalam kegiatan ini bertujuan mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam.

Berdasarkan hasil evaluasi *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan dimana yang diukur dalam tes ini adalah kemampuan *passing* siswa dengan menggunakan instrument tes keterampilan *passing* kaki bagian dalam yaitu hasil *passing* kaki bagian dalam sepak bola dilakukan selama 30 detik didapat 8 siswa atau 53,333 % sudah mampu melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan benar. Hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola meningkat dari pada sebelum diberikan perlakuan. Namun, 7 siswa atau 46,667 % masih perlu melakukan perbaikan. Pada akhir tindakan I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar *passing* kaki bagian dalam mengalami peningkatan di banding sebelumnya, dari jumlah siswa 15 orang, diperoleh hasil siswa yang lulus berjumlah 8 orang dan siswa yang tidak lulus berjumlah 7 orang.



Gambar 2. Grafik Siklus 1

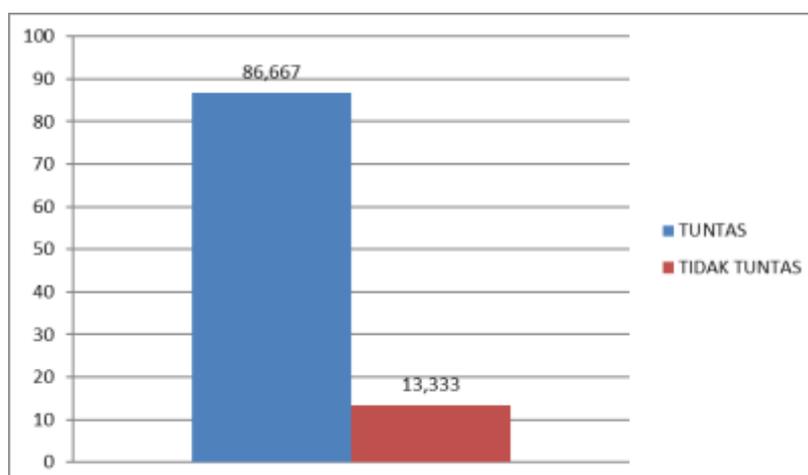
Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus I, perbaikan yang akan diupayakan pada pelaksanaan siklus II, antara lain:

- 1) Pada awal pembelajaran guru akan melakukan apersepsi secukupnya agar siswa memiliki gambaran terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut.
- 2) Guru memberikan pemanasan berupa permainan yang lebih menarik yang dapat menunjang pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan kemampuan dan peran siswa.
- 3) Untuk menghindari gangguan dari luar yang mengganggu konsentrasi siswa, guru akan melakukan pencegahan dengan menjaga suasana kondusif diwaktu proses belajar mengajar.
- 4) Agar pembelajaran lebih tertib, guru akan selalu memantau, mengingatkan siswa, dan menegur siswa yang tidak memperhatikan atau bercanda dengan temannya.
- 5) Guru memberikan penguatan dan sanksi untuk siswa yang melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan baik dan siswa yang nakal saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2022, untuk pertemuan pertama, dan hari Rabu, 13 Maret 2022, untuk pertemuan kedua. Pada pelaksanaan tindakan II ini peneliti menjalankan pembelajaran pada siklus II. Peneliti pada pelaksanaan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan tindakan II berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada tindakan siswa yang semakin terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa telah menampakkan keaktifannya dalam pembelajaran dan guru sudah terampil dalam memimpin jalannya proses pembelajaran secara sistematis dan terencana.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar *passing* kaki bagian dalam menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V Negeri 04 Teluk Kebau, diperoleh hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, peningkatannya dapat dilihat melalui data lapangan yang tertulis pada lembar observasi. Berdasarkan hasil tes keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada sepak bola pada siklus II, semua siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan benar sesuai dengan indikator ketercapaian dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas atau 86,667 % dan 2 siswa belum tuntas atau 13,333 %.

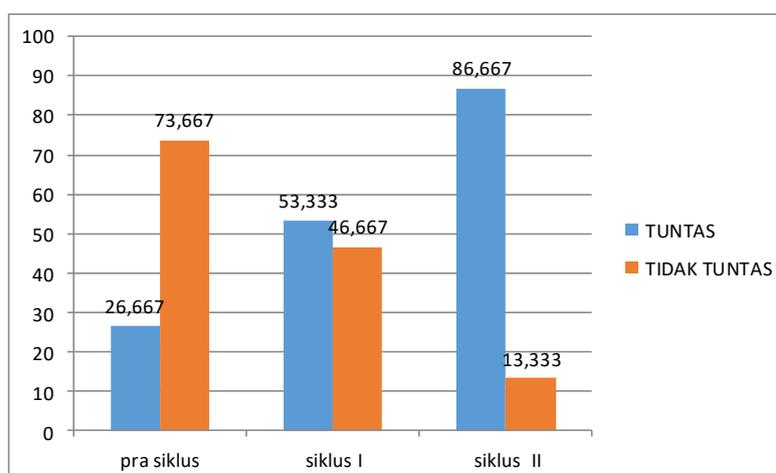


Gambar 3. Grafik Siklus 1

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola menggunakan metode demonstrasi yang ditemukan pada siklus I telah dapat dibawah dan diminimalkan dalam siklus II. Guru telah berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Siswa menjadi lebih tertib dan aktif mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran

passing kaki bagian dalam yang sedang berlangsung karena situasi pembelajaran yang serius tapi santai. Jenis kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan benar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kegiatan yang digunakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam, dengan adanya variasi pembelajaran ini dan belum pernah diajarkan pada siswa membuat siswa lebih tertarik dan terasa menyenangkan, sehingga menimbulkan hasil belajar yang lebih baik.

Penyajian pembelajaran menggunakan metode demonstrasi disesuaikan dan direncanakan peneliti kemudian diterapkan pada siklus kedua telah berhasil memikat minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya materi dan penyajian pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa, maka siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adanya antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi ini berdampak pada meningkatnya kemampuan melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan benar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa lebih baik dari dilakukannya tindakan hingga pelaksanaan tindakan II. Lebih jelasnya, secara rinci peningkatan *passing* kaki bagian dalam sepak bola menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik 4.4 Perbandingan pencapaian hasil belajar *passing* kaki bagian dalam

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut: (1) Dari hasil proses dan hasil evaluasi tes keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* kaki bagian dalam menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari 26,667% pada kondisi awal menjadi 53,333 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 86,667% pada akhir siklus II' (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan keuntungan yaitu siswa mudah dalam menangkap materi yang akan disampaikan dan selalu focus dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan guru siswa sudah paham

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran passing kaki bagian dalam, baik peningkatan kualitas proses maupun peningkatan kualitas hasil. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau dengan menggunakan metode demonstrasi. Menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran passing kaki bagian dalam pada sepak bola yang semula bersifat monoton dan membosankan, akan menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, tidak menegangkan, dan membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran sepak bola terutama passing kaki bagian dalam. Pada pelaksanaan tindakan siswa melakukan pembelajaran passing kaki bagian dalam menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi terhadap proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola menggunakan metode demonstrasi pada siklus I masih terdapat kekurangan atau kelemahan. Kelemahan dari segi guru, yaitu pemberian umpan dari guru untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran masih kurang mendapat respon dari siswa, apersepsi yang diberikan masih belum memberi gambaran bagi siswa tentang materi yang sedang diajarkan, tanya jawab yang belum maksimal, dan belum adanya penguatan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelemahan dari segi siswa, antara lain siswa tidak berkonsentrasi dan belum tampak aktif serta sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, beberapa siswa dalam melakukan gerakan kurang maksimal masih banyak bercanda sehingga hasilnya kurang begitu baik, serta kebanyakan siswa masih kebingungan dalam melakukan gerakan maupun kegiatan-kegiatan yang diberikan sehingga banyak siswa yang bertanya saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa yang diperoleh proses belajar mengajar passing kaki bagian dalam pada sepak bola pada tindakan I ini masih harus ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Solusi yang disepakati oleh guru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu guru lebih menghidupkan suasana dalam kelas, melakukan apersepsi secukupnya sebelum pembelajaran dimulai, memberikan contoh melakukan gerakan passing kaki bagian dalam dengan benar dan menjelaskan kegiatan yang akan digunakan dengan, memberikan kesempatan bertanya seluas-luasnya bagi siswa, memancing siswa untuk aktif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kecil, serta memberikan penghargaan disetiap munculnya sisi positif yang dilakukan siswa. Penghargaan tidak hanya dilakukan melalui pemberian pujian, tetapi juga tepuk tangan dan pemberian reward atau hadiah sehingga memberikn motifasi secara tidak langsung (Irawan & Nidomuddin, 2017).

Penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus II lebih dipersiapkan, yaitu dengan mempersiapkan alat yang akan digunakan dihari sebelumnya, serta mengubah jenis kegiatan yang akan digunakan lebih baik dari siklus I. Pada pelaksanaan siklus II permainan yang digunakan siswa lebih menekankan pada gerakan passing kaki bagian dalam sepak bola, bola yang digunakan dalam permainan

juga menggunakan bola standart. Intensitas siswa dalam melakukan permainan di tambah lebih banyak, ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan passing kaki bagian dalam. Untuk membuat suasana lebih menyenangkan, guru menggunakan kegiatan yang dituntut kerjasama antar tim, sehingga dengan kondisi siswa yang senang membuat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran passing kaki bagian dalam pada sepak bola (Panel; et al., 2022).

Perbaikan pada pelaksanaan tindakan II menunjukkan peningkatan pembelajaran yang maksimal. Dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat peningkatan motivasi belajar dan kemampuan melakukan gerakan passing kaki bagian dalam sepak bola yang cukup signifikan pada siswa, jika dibandingkan pada hasil pembelajaran tindakan I ataupun sebelum dilaksanakannya tindakan. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan I, dilakukan perbaikan kelemahan proses pembelajaran dengan melaksanakan tindakan II. Akhir dari proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, baik proses maupun hasil kemampuan passing kaki bagian dalam sepak bola sehingga hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Teluk Kebau meningkat. Keberhasilan ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam merespon dan mengikuti jalannya pembelajaran, sebuah materi yang ditawarkan oleh guru. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran pembelajaran metode demonstrasi yang diterapkan guru dalam mengajar (Susanto, 2015).

Keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran passing kaki bagian dalam pada sepak bola dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar passing kaki bagian dalam dapat dilihat dari indikator-indikator di bawah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, hal-hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam pada sepak bola terbukti berhasil meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam siswa. Simpulan ini terlihat dari setiap poin-poin indikator kerja dari siklus I sampai II yang mengalami peningkatan dari kondisi awal 26,667% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 53,333% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 86,667%; (2) Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih baik untuk meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Hal ini dapat dilihat dari perolehan tiap siklus dari kondisi awal (pra siklus) hingga siklus I sampai dengan siklus II; (3) Peningkatan kemampuan passing kaki bagian dalam siswa dapat dilihat dari hasil perolehan setiap siklus dari siklus I sampai dengan siklus II .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Irawan, D., & Nidomuddin, M. (2017). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Otot Tungkai Dengan Prestasi Renang Gaya Dada 50 Meter. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga*

Dan Kesehatan), 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i1.251>

Ismaryati dan Nurhasan. (2000). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga* (Universita).

Meilke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola: Cara yang Lebih Baik Mempelajarinya*. Pakar Jaya.

Panel, Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. *Journal Sport Academy*, 1(1), 17–32.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.4>

Soekatamsi. (2004). *Permainan Sepak Bola*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.

Susanto, Y. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak*. IKIP PGRI Pontianak.

Tarigan, B. (2001). *Pendekatan Keterampilan Praktis dalam Pembelajaran Sepak Bola : konsep dan metode*. Departemen Pendidikan Nasional.